

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN
MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS IV SDN
01 BENGKAYANG**

Paskarian Musta¹, Yosua Damas Sadewo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana
paskarian20330@shantibhuana.ac.id, yosua.damas@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between learning motivation and mathematical understanding in the Merdeka Curriculum among fourth-grade students at SDN 01 Bengkayang. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population and sample consisted of 30 fourth-grade students. Data were collected using a learning motivation questionnaire and a mathematics understanding test. The instruments had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality test, linearity test, Spearman Rank correlation test, and coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that the average score of students' learning motivation was 77.23 and categorized as good, while the average score of mathematical understanding was 77.33 and categorized as good. The Spearman Rank correlation test yielded a correlation coefficient (ρ) of 0.242 with a significance value of 0.197. Since the significance value was greater than 0.05, there was no significant relationship between learning motivation and mathematical understanding. The coefficient of determination showed that learning motivation contributed 5.86% to students' mathematical understanding, while 94.14% was influenced by other factors. Therefore, learning motivation had a low positive but insignificant relationship with mathematical understanding among fourth-grade students at SDN 01 Bengkayang.

Keywords: *learning motivation, mathematical understanding, Merdeka Curriculum, Spearman Rank, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman matematika dalam Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar dan tes pemahaman matematika. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi Spearman Rank, dan koefisien determinasi dengan

bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77,23 dan berada pada kategori baik, sedangkan rata-rata pemahaman matematika sebesar 77,33 dan berada pada kategori baik. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemahaman matematika siswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 5,86% terhadap pemahaman matematika siswa, sedangkan 94,14% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki hubungan positif yang rendah, tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang.

Kata Kunci: motivasi belajar, pemahaman matematika, Kurikulum Merdeka, Spearman Rank, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di jenjang sekolah dasar karena berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik. Selain mempelajari konsep-konsep dasar bilangan dan operasi hitung, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan pendidikan, sistem pembelajaran di Indonesia terus mengalami pembaruan, salah satunya melalui penerapan kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas

kepada guru dalam merancang pembelajaran serta kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kebutuhan belajarnya. Dalam hal ini, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan efektivitas belajar.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam pelaksanaan pembelajaran, tingkat pemahaman matematika siswa sekolah dasar masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, padahal penguasaan konsep tersebut merupakan fondasi penting untuk mempelajari materi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme yang lebih besar, lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memiliki kecenderungan lebih baik dalam memahami materi yang dipelajari.

Matematika hingga saat ini masih dipandang oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa siswa menunjukkan motivasi yang kurang optimal selama proses pembelajaran matematika, yang ditandai dengan rendahnya keaktifan dalam diskusi, kurangnya partisipasi dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Keadaan tersebut diduga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pemahaman matematika siswa, sehingga motivasi belajar

diperkirakan memiliki hubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi matematika.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pemahaman matematika. Diana dan Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah dalam memahami konsep matematika karena mereka lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah umumnya lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi matematika.

Pemahaman matematika sendiri merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini tidak hanya mencakup penggunaan rumus, tetapi juga kemampuan dalam mengaitkan serta menerapkan konsep-konsep matematika pada berbagai konteks permasalahan. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman matematika yang rendah cenderung mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang bersifat kompleks, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor internal mencakup minat belajar, rasa ingin tahu, serta tujuan pribadi yang dimiliki siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari orang tua, pengaruh teman sebaya, serta strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Arianti (2018) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menyenangkan dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman matematika pada siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai peran penting motivasi belajar dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategis pembelajaran yang lebih efektif dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan pemahaman matematika sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Bengkayang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan data pemahaman matematika diperoleh melalui tes. Instrumen motivasi belajar telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 19 dari 20 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji linearitas, uji korelasi Spearman Rank, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 77,23 dengan skor minimum 50 dan skor maksimum 98. Berdasarkan kategori interpretasi nilai, rata-rata tersebut berada pada kategori baik. Sementara itu, pemahaman matematika siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 77,33 dengan skor minimum 65 dan skor maksimum 100 yang juga berada pada kategori baik.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,931, sedangkan data pemahaman matematika tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,001. Oleh karena itu, analisis hubungan kedua variabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,161 ($>0,05$), sehingga hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman matematika dinyatakan linear.

Selanjutnya, hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan positif pada kategori rendah. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 5,86%. Artinya, motivasi belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 5,86% terhadap pemahaman matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 94,14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan pemahaman matematika dalam Kurikulum Merdeka pada siswa Kelas IV SDN 01 Bengkayang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 77,23 yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik. Selain itu, rata-rata skor pemahaman matematika siswa sebesar 77,33 juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematika siswa termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 19 butir dinyatakan valid, sedangkan 1 butir pernyataan, yaitu butir nomor 3 (X3), dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, butir pernyataan X3 tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas

kembali dilakukan terhadap 19 butir pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas. Hasil pengujian reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923, yang menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian dinyatakan memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data motivasi belajar memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan data pemahaman matematika tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena metode ini sesuai untuk data yang tidak berdistribusi normal.

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197. Nilai koefisien korelasi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman matematika berada pada kategori rendah serta memiliki arah

hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cenderung diikuti oleh peningkatan pemahaman matematika. Akan tetapi, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,197 > 0,05$), hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pemahaman matematika siswa. Temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika.

Perbedaan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian relatif terbatas, yaitu sebanyak 30 siswa, sehingga variasi data yang diperoleh kurang beragam. Kedua, tingkat pemahaman matematika siswa diduga tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti kemampuan dasar matematika,

metode pembelajaran yang diterapkan guru, lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta intensitas latihan yang dilakukan siswa. Ketiga, karakteristik responden yang cenderung homogen memungkinkan hubungan antara kedua variabel menjadi kurang tampak secara statistik. Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pemahaman matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor selain motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa untuk menumbuhkan aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungan proses belajar, serta mengarahkan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tingginya motivasi belajar pada umumnya mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, motivasi belajar yang tinggi belum tentu diikuti oleh kemampuan memahami konsep-konsep matematika secara optimal apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lain

yang turut memengaruhi keberhasilan proses belajar.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan dasar siswa, kemampuan berpikir logis, kemampuan dalam memecahkan masalah, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar, serta intensitas latihan yang diterima siswa. Oleh sebab itu, meskipun siswa memiliki motivasi belajar yang baik, hal tersebut tidak serta-merta menjamin tingginya tingkat pemahaman matematika apabila faktor-faktor pendukung tersebut belum terpenuhi secara optimal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi sebesar 5,86%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 5,86% terhadap pemahaman matematika siswa. Sementara itu, sebesar 94,14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kontribusi motivasi belajar terhadap

pemahaman matematika siswa relatif kecil.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika tidak hanya ditentukan oleh motivasi belajar, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan matematis melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan pemahaman matematika, tetapi hubungan tersebut berada pada kategori rendah dan tidak signifikan. Dengan demikian, peningkatan pemahaman matematika siswa tidak hanya dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar, tetapi juga perlu didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, serta pengembangan kemampuan berpikir matematis siswa sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,23. Pemahaman matematika siswa juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,33. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 dengan nilai signifikansi sebesar 0,197, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemahaman matematika siswa. Motivasi belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 5,86% terhadap pemahaman matematika siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki hubungan positif yang rendah tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 01 Bengkayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 117–134.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *MAJU*, 310–319.

Diana, R. F. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 78–80.

Ryan, R., & Deci, E. (2020). *Self Determination Theory and Intrinsic Motivation in Education*.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.